

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* KELAS XI IPA SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Fatmi Naraaksa

SMA Negeri 9 Pekanbaru

Surel: fatminaraaksa@yahoo.co.id

Abstract: Increasing Interest in Learning History of Students Through Quantum Teaching Model Class XI IPA Senior High School 9 Pekanbaru. The purpose of this research is to determine the application of the Quantum Teaching model to increase students' interest in historical subjects. This type of research is classroom action research. The subject of this study was students of class XI Natural Science 4. Data collection techniques and research instruments were using observation techniques using observation sheets of student learning interest. The results of this study indicate that the Quantum Teaching model can increase student learning interest where in each cycle there is an increase in student learning activities from 38.73% at initial observation to 66.97% in the first cycle and an increase of 85.96% in the second cycle. This shows the Quantum Teaching model can increase students' interest in learning history subjects.

Keywords: Learning Interest, Quantum Teaching Model, History Learning

Abstrak: Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Quantum Teaching Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian adalah menggunakan teknik observasi menggunakan lembar observasi minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Quantum Teaching dapat meningkatkan minat belajar siswa di mana pada setiap siklus ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari 38,73% pada observasi awal menjadi 66,97% pada siklus pertama dan terjadi peningkatan 85,96% di siklus kedua. Hal ini menunjukkan model Quantum Teaching dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah.

Kata kunci: Minat Belajar, Model Quantum Teaching, Pelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Penelitian pendidikan sejarah sudah banyak dilakukan dengan model *Quantum Teaching*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Erni Ismiatun (2010) “Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 2 Pandak Bantul”. Temuan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan minat belajar ketika model *Quantum Teaching* di terapkan dan termasuk dalam kategori baik. Penelitian lain yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Maulia Darma Safriadi (2017) “Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam di kelas XI SMAN 3 Aceh Barat Daya”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model *Quantum Teaching* lebih baik dan hasil analisis data aktivitas siswa menggunakan model Quantum Teaching sebesar 88,46%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Luthfie Hakim (2015) “Penerapan model

Quantum Teaching pada pelajaran teknologi mekanik siswa kelas X TP SMK 3 Yogyakarta”. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 75% termasuk dalam kategori baik, pada siklus II diperoleh persentase keaktifan rata 86%.

Ketiga penelitian ini menjelaskan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dari segi mata pelajaran yang berbeda antara lain pada mata pelajaran PAI, KIMIA. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang “Penerapan *model Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar sejarah di SMA Negeri 9 Pekanbaru”. Model *Quantum Teaching* ini adalah perubahan belajar yang meriah yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar. Model *Quantum Teaching* ini merupakan salah satu model yang direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan minat belajar yang diperoleh peserta didik juga meningkat (Deporter:2010).

Ketiga penelitian ini menjelaskan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dari segi mata pelajaran yang berbeda antara lain pada mata pelajaran PAI, KIMIA. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang “Penerapan *model Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar sejarah di SMA Negeri 9

Pekanbaru”. Model *Quantum Teaching* ini adalah perubahan belajar yang meriah yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar. Model *Quantum Teaching* ini merupakan salah satu model yang direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan minat belajar yang diperoleh peserta didik juga meningkat (Deporter:2010).

Proses pembelajaran sejarah dapat dicapai secara optimal apabila seorang guru mempunyai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, media, dan strategi belajar yang tepat. Dalam mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah di kelas guru masih kesulitan dalam memvariasikan dan menerapkan metode-metode mengajar yang menarik perhatian siswa. I Gde Widja (1989 : 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Moh. Ali

(2005:35) menyatakan beberapa tujuan pembelajaran sejarah diantaranya adalah: membangkitkan hasrat dan mewujudkan cita-cita kebangsaan dan segala lapangan, membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajari sebagai bagian dari dunia, menyadarkan anak-anak tentang cita-cita nasional serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Proses pembelajaran sejarah saat ini mengharuskan siswa sebagai subjek atau *student oriented*. Guru berperan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan menemukan, mengolah dan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Yang sering kali ditemui masalah dalam pembelajaran sejarah yaitu masih rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Daryanto (2010:38) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Berdasarkan data observasi dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Pekanbaru menunjukkan bahwa minat belajar sejarah sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 4 masih tergolong rendah.

Kajian ini membahas tentang penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Fokus penelitian ini dibatasi pada meningkatkan minat

belajar sejarah siswa dengan menggunakan model Quantum Teaching. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar sejarah di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Model *Quantum Teaching* mulai dikembangkan di Amerika Serikat tahun 1999 yang dipelopori oleh Bobby Deporter dan Mark Reardon. Menurut Deporter (2010:34) “kata Quantum memiliki arti interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya”. Sedangkan model *Quantum Teaching* merupakan perubahan berbagai macam interaksi yang terdapat didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi yang mengandung unsur belajar yang efektif dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi bermanfaat bagi diri sendiri dan oranglain.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa. Dengan demikian *Quantum Teaching* berarti pengajaran yang berdaya guna lebih dengan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Hal yang mendasari pentingnya penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi dari UNESCO yakni: belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi dirisendiri.

Jadi model *Quantum Teaching* adalah model belajar yang

menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengembangkan secara cepat potensi siswa karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Memahami dunia dan kehidupan anak merupakan lisensi bagi para guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam hal ini misalkan mengaitkan apa yang akak diajarkan dengan peristiwa-peristiwa pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan rumah, disekolah, maupun dilungkungan masyarakat. Deporter (2010:35) “dengan mengaitkan apa yang diajar dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial atau lingkungan sekolah mereka siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasibaru.

Pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip ini dapat mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip Quantum Teaching adalah sebagai berikut: (1) Segalanya berbicara, (2) Segalanya bertujuan, (3) Pengalaman sebelum pemberian nama,(4) Akui setiap usaha, (5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

METODE

Jenis penelitian ini

menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto dkk, (dalam jasa Ungguh Muliawan, 2010:1) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan lebih khusus untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Hopkins. Hopkins mengemukakan (dalam Wina Sanjaya 2009:52) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Didalam perencanaan penelitian akan dilakukan dalam dua siklus. Di dalam satu siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Subjek penelitian yang menerima tindakan dalam penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Pekanbaru sedangkan objek penelitiannya adalah model *Quantum Teaching*. Data penelitian diperoleh dari pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar

siswa dalam pembelajaran sejarah. Ketentuan dalam pengisian lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa dengan menggunakan tanda Telly pada setiap butir indikator lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase. Setelah hasil persentase diperoleh kemudian langsung dikonversi kedalam bentuk makna atau prediket.

PEMBAHASAN

Data tentang minat belajar siswa diperoleh melalui hasil pengamatan dikelas XI IPA 4 dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa. ketika melakukan penelitian dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1, data penelitian diperoleh melalui lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa kelas X IPA 4 dengan pengisian setiap indikatornya terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus I Pertemuan

I			
N o	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	70%	Cukup
2	Keterlibatan	52%	Kurang Sekali
3	Perasaan Senang	69,33 %	Cukup
4	Ketertarikan	50%	Kurang Sekali
	Rata-rata Minat Belajar Siswa	60,33 %	Kurang

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penelitian Tahun 2019.

Berdasarkan tabel diatas, siklus I pertemuan I pada indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 70% pada kategori cukup, indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 52% pada kategori kurang sekali, indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 69,33% pada kategori cukup, indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 50% pada kategori kurang sekali. Rata-rata minat belajar siswa kelas XI IPA 4 pada siklus I pertemuan I yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu 60,33% tergolong ke dalam kategori minat belajarkurang.

Pertemuan ke dua, yaitu siklus I pertemuan II seperti biasa penelitian dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas XI IPA 4 dengan mengisi lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa yang terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus I Pertemuan II

N o	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	74,66%	Cukup
2	Keterlibatan	65,33%	Cukup
3	Perasaan Senang	84%	Baik
4	Ketertarikan	72,21%	Cukup
	Rata-rata Minat Belajar Siswa	74,05%	Cukup

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh data bahwa indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 74,66% dengan kategori cukup. Indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 65,33% dengan kategori cukup. Indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 84% dengan

kategori baik. Indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 72,21% dengan kategori cukup. Rata-rata minat belajar siswa kelas XI IPA 4 pada siklus I pertemuan II yang diajar dengan menggunakan model Quantum Teaching yaitu 74,05% tergolong ke dalam kategori minat belajar cukup.

Tabel Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan pertemuan II

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan 1	Pertemuan II	Rata-Rata
1	Perhatian	70%	74,66%	72,33%
2	Keterlibatan	52%	65,33%	58,66%
3	Perasaan Senang	69,33%	84%	76,66%
4	Ketertarikan	50%	72,21%	61,10%
		Jumlah		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat perbandingan indikator minat belajar pada setiap pertemuan di siklus I. Indikator minat belajar perhatian 72,33% dengan kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan 58,66% dengan kategori baik. Indikator minat belajar perasaan senang 76,66% dengan kategori baik. Dan indikator minat belajar ketertarikan 61,10% dengan

kategori baik.

Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada pertemuan ke tiga, pada siklus II pertemuan I penelitian dilakukan dengan menggunakan model Quantum Teaching di kelas XI IPA 4 dengan mengisi lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	84%	Baik
2	Keterlibatan	80%	Baik
3	Perasaan Senang	86%	Baik
4	Ketertarikan	80%	Baik
Rata-rata Minat Belajar Siswa		82,5%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh data bahwa indikator

minat belajar perhatian persentasenya sebesar 84% dengan

kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 80% dengan kategori baik. Indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 86% dengan kategori baik. Indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 80% dengan kategori baik. Rata-rata minat belajar siswa kelas XI IPA 4 pada siklus I pertemuan II yang diajar dengan menggunakan model

Quantum Teaching yaitu 82,5% tergolong kedalam kategori minat belajar baik. Penelitian dilanjutkan pada pertemuan ke empat, pada siklus II pertemuan II penelitian dilakukan dengan menggunakan model Quantum Teaching di kelas XI IPA 4 dengan mengisi lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	89,33%	Baik
2	Keterlibatan	88%	Baik
3	Perasaan Senang	92,66%	Baik
4	Ketertarikan	88,33%	Baik
	Rata-rata Minat Belajar Siswa	89,58%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, siklus II pertemuan II pada indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 89,33% pada kategori baik, indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 88% pada kategori baik, indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 92,66%

pada kategori baik, indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 88,33% pada kategori baik. Rata-rata minat belajar siswa kelas XI IPA 4 pada siklus I pertemuan I yang diajar menggunakan model Quantum Teaching yaitu 89,58% tergolong kedalam kategori minat belajar baik.

**Tabel Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan I dan Pertemuan II**

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
1	Perhatian	84%	89,33%	86,66%
2	Keterlibatan	80%	88%	84%
3	Perasaan Senang	86%	92,66%	89,33%
4	Ketertarikan	80%	88,33%	84,16%
	Jumlah			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat perbandingan indikator minat belajar pada setiap pertemuan di siklus II. Indikator minat belajar

perhatian 86,66% dengan kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan 84% dengan kategori baik. Indikator minat belajar

perasaan senang 89,33% dengan kategori baik. Dan indikator minat

belajar ketertarikan 84,16% dengan kategori baik.

Tabel Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Indikator Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar	Siklus I	Siklus II	Rata-Rata
1	Perhatian	72,33%	86,66%	79,50%
2	Keterlibatan	58,66%	84%	71,33%
3	Perasaan Senang	76,66%	89,33%	83%
4	Ketertarikan	61,10%	84,16%	72,63%
Jumlah				76,61%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang di ajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 79,50% dengan kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 71,33% dengan kategori baik. Indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 83% dengan kategori baik. Indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 72,63 dengan kategori baik.

Penggunaan model Quantum Teaching dapat meningkatkan minat belajar siswa terlihat ketika siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2012:235) yang menyebutkan bahwa ada tidaknya minat terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan memperhatikan penjelasan guru. Setelah diajar dengan menggunakan model Quantum Teaching, minat belajar sejarah siswa kelas XI IPA 4 di SMANegeri9 Pekanbaru

dikategorikan dalam minat belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai minat belajar sejarah siswa kelas XI IPA 4 yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching* di SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Ini bisa dilihat selama penerapan model Quantum Teaching terusmeningkat dan bisa dikatakan dalam kategori baik. Penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Terlihat pada perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Luthfie Hakim. 2015. *Penerapan Model Quantum Teaching Pada*

- Pelajaran Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TP SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Skripsi diterbitkan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bobby Deporter, dkk. 2010. *Quantum Teaching.* Bandung: Kaifa Dalyono, M.
2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta
- ErniIsmiatun.2010. *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIID SMPN 2 Pandak Bantul.* Skripsi diterbitkan di Universitas NegeriYogyakarta.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta : Dedikbud Dikti PPLPTK.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Gava Media.
- Moh Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia.* Yogyakarta: PTLkis Pelangi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Safriadi, Maulia Darma. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Di Kelas XI SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.* Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.